

ABSTRAK

Dispepsia fungsional merupakan gangguan saluran cerna bagian atas dengan prevalensi tinggi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup penderita. Gangguan ini sering ditemukan pada berbagai kelompok populasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti pola makan, konsumsi makanan pedas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta kebiasaan minum kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi serta faktor risiko yang berhubungan dengan sindrom dispepsia fungsional pada pasien di Klinik Yabes Kota Bandung. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan potong lintang pada 95 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terkait karakteristik demografi, pola makan, konsumsi makanan pedas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan kebiasaan minum kopi. Analisis statistik dilakukan dengan uji Chi-Square dan Gamma. Sebanyak 82 responden (86,3%) mengalami dispepsia fungsional, dengan mayoritas berusia 36–60 tahun (65,3%) dan perempuan (77,9%). Pola makan baik ditemukan pada 87,4% responden, 49,5% jarang mengonsumsi makanan pedas, dan 56,8% mengonsumsi kopi dalam kategori ringan. Namun demikian, pola makan ($p = 0,003$), konsumsi makanan pedas ($p = 0,008$), dan konsumsi kopi ($p = 0,011$) berhubungan signifikan dengan dispepsia fungsional, sedangkan kebiasaan merokok tidak berhubungan ($p = 0,994$). Analisis konsumsi alkohol tidak dilakukan karena seluruh responden menyatakan tidak mengonsumsi alkohol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola makan, konsumsi makanan pedas, dan konsumsi kopi tetap menjadi faktor risiko penting terhadap dispepsia fungsional meskipun pada mayoritas responden berada dalam kategori baik atau ringan. Edukasi gaya hidup sehat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian dispepsia di masyarakat.

Kata Kunci: Dispepsia fungsional, faktor risiko, pola makan, konsumsi makanan pedas, konsumsi kopi.

ABSTRACT

Functional dyspepsia is a common upper gastrointestinal disorder that significantly affects patients quality of life. It is prevalent across various population groups and influenced by several risk factors such as dietary habits, spicy food intake, smoking, alcohol consumption, and coffee drinking. This study aimed to determine the prevalence and risk factors associated with functional dyspepsia among patients at Yabes Clinic, Bandung City. An analytical cross-sectional design was applied involving 95 respondents. Data were collected through questionnaires covering demographic characteristics, dietary patterns, spicy food intake, smoking alcohol use, and coffee consumption. Statistical analysis was performed using Chi-Square and Gamma test. Results showed that 82 respondents (86.3%) experienced functional dyspepsia, with most aged 36-60 years (65.3%) and female (77.9%). The majority had good dietary habits (87.4%), 49.5% rarely consumed spicy foods, and 56.8% had mild coffee-drinking habits. Significant associations were found between dietary patterns ($p=0.003$), spicy food intake ($p=0.008$), and coffee consumption ($p=0.011$) with functional dyspepsia, while smoking habits showed no correlation ($p=0.994$). Alcohol consumption analysis was excluded as all respondents reported abstaining. The study concludes that diet, spicy food intake, and coffee drinking remain important risk factors for functional dyspepsia. Promoting healthy lifestyle education is essential to lower dyspepsia prevalence in the community

Keywords: *Functional dyspepsia, risk factors, dietary patterns, spicy food intake, coffee consumption.*